

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum dan Profil Lokasi Penelitian**

#### **1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru**

PAUD Alam Darunnajah didirikan pada 7 Januari 2018. Sekolah ini berada dibawah naungan Yayasan Darunnajah Habsy, Yayasan ini diketuai oleh Bapa Said Zean Al-habsy, S. Pd. I. Yayasan ini terdiri dari TK, KB, Sekolah peyetaraan dan TPQ. Akreditasi TK yaitu B tahun 2022, dan Akreditasi KB yaitu B tahun 2023. Paud Alam Darunnajah menjadi Sekolah penggerak pada tahun 2022-2025.



**Gambar 4. 1 Foto Lembaga**

#### **1. Profil Sekolah**

##### **a. Identitas Yayasan**

Nama Yayasan : Darunnajah Habsy

Ketua : Said Zean Al-Habsy, S. Pd. I.

Nomor Akta Pendirian : AHU-00197. AH.02.01/ 2016

Nomor Wajib Pajak : 90.300.892.8-732.000

b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : PAUD Alam Darunnajah

NPSN : 70002921 (TK)/70002922 (KB)

Akreditasi : B

Alamat : JL. Trikora Tambak Halayung

RT/ RW : RT. 06/RW. 02

Kelurahan : Landasan Ulin Tengah

Kecamatan : Liang Anggang

Kabupaten : Banjarbaru

Provinsi : Kalimantan Selatan

Email : [Paudalamdarunnajah07@gmail.com](mailto:Paudalamdarunnajah07@gmail.com)

Nomor Telpon : 081350866991

Kode Pos : 70723

Tahun Didirikan : 7 Januari 2018

Nomor SK Pendirian : 005/PAUD/DPMPSTSP/2020

Luas Tanah : 2744 m<sup>2</sup>

Status Tanah : Hak Milik

Kurikulum : Kurikulum Merdeka

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan PAUD Alam Darunnajah

### a. Visi PAUD Alam Darunnajah

Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, cinta alam, ceria, terampil dan berkarakter profil pelajar Pancasila.

### b. Misi PAUD Alam Darunnajah

- 1) Pendidik memberikan keteladanan sopan santun baik perkataan maupun perilaku yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME.
- 2) Model pembelajaran berbasis alam untuk memenuhi kebutuhan karakteristik peserta didik dengan optimal.
- 3) Memfasilitasi pengembangan pondasi dasar peserta didik sejak dini.
- 4) Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila.

### c. Tujuan PAUD Alam Darunnajah

- 1) Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia
- 2) Terbentuknya peserta didik yang peduli terhadap lingkungan alam sekitar.
- 3) Terwujudnya peserta didik yang berkarakter profil pelajar pancasila.

## 3. Tenaga pendidik

**Tabel 4. 1 Data Guru PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Suhartini, S. Pd AUD	S1 PAUD	Kepala Sekolah/ Pengelola TU PAUD/OPS
2	Rahmi Debra, S. Sos, S. Pd AUDDewi	S1SMAN	Guru Relawan
3	Aulia Maulida	SMA SMAN	Guru TK B1 Bendahara KB

4	RahmawatiHerlina	MADI	Pengelola KB Guru KB
5	Anita Norliana, S. HutHalipah Hani	S1MA	Guru TK A Bendahara TK
6	Dewijaya, S. PdWiyana Safitri	S1 PAI	Koordinator Pendidik Guru TK B3
7	HerlinaRizky Amelia	DIMA	Guru TK B2
8	Lilik SetianaGina Ussaniah	S1SMAN	Guru Pendamping TK A
9	Ana WulandariDella Herliana	SMASMAN	Guru Pendamping TK B
10	Mustika Murni	SMPN	Petugas Kebersihan Pengasuh Penitipan

#### 4. Data Peserta Didik

Berikut Data Siswa PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru tahun 2025/2026:

**Tabel 4. 2 Data Peserta Didik PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru**

NO	Kelompok	Jumlah
1.	TK B 1	15
2.	TK B 2	17
3.	TK B 3	11
4.	TK A	22
5.	KB	8
JUMLAH		73

#### 5. Data Sarana dan Prasarana PAUD Alam Darunnajah

**Tabel 4. 3 Data sarana dan prasarana PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru**

No	Nama barang	jumlah	Keterangan
1.	Tempat belajar	5	Baik
2.	Kantor	1	Baik
3.	We	2	Baik
4.	Air	Ada	Baik
5.	Papan tulis	4	Baik
6.	Permainan luar ruangan	6	Baik

#### 6. Data Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler *Rebana*

**Tabel 4. 4 Data Peserta Didik Ekstrakurikuler *Rebana* di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru**

No	Nama peserta didik	Kelas
1	Faqih	TK A
2	Novriandi	TK A
3	Malik	TK A

4	Ayu	TK B1
5	Ara	TK B1
6	Annisa	TK B1
7	Al-Farizi	TK B1
8	Naufal	TK B1
9	Kevin	TK B1
10	Lutfi	TK B1
11	Rindra	TK B2
12	Hamzah	TK B3
<b>Jumlah</b>		12

## B. Penyajian Data

Penyajian data ini berasal dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru pengajar ekstrakurikuler rebana. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan, tahap berikutnya adalah menyajikan data bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler *rebana* untuk mengoptimalkan kecerdasan musikal anak di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru.

### 1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Rebana* Untuk Mengoptimalkan kecerdasan Musikal Anak di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru.

Kegiatan ekstrakurikuler *rebana* di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru merupakan ekstrakurikuler yang cukup diminati anak-anak, selain kegiatan ekstrakurikuler *rebana* menyenangkan ekstrakurikuler *rebana* juga dapat melatih motorik halus anak dan kecerdasan musikal anak. Kegiatan ekstrakurikuler *rebana* PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru dilakukan 1 minggu sekali dengan durasi waktu setiap pertemuannya 30 menit. (CLO.1.2)<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Catatan Lapangan Observasi 1.2

Latar belakang jenjang Pendidikan ibu MA juga sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler *rebana* di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru. Menurut wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan kepala sekolah PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru, salah satu alasan PAUD Alam Darunnajah mengadakan Ekstrakurikuler *rebana* yaitu:

*“Program ekstrakurikuler rebana ini memberikan banyak manfaat bagi anak usia 4-6 tahun. Selain mengembangkan bakat seni religi, program ini juga mendukung perkembangan sosial, emosional, kognitif, seni dan motorik mereka. Dalam kegiatan ini, anak-anak belajar berbagi, bekerja sama, dan menghargai perbedaan, sehingga kemampuan sosial dan emosional mereka meningkat. Selain itu, aktivitas seperti bernyanyi, bermain peran, dan membuat kerajinan mendorong kreativitas dan imajinasi mereka. Kemampuan bahasa dan komunikasi juga berkembang melalui interaksi dan latihan menyanyikan syair Islami. Di sisi lain, aktivitas seperti bermain gendang membantu melatih koordinasi dan keterampilan motorik anak. Lebih dari itu, program rebana memperkuat kesadaran anak terhadap nilai-nilai agama melalui pembelajaran Al-Qur’an, doa, dan lagu-lagu Islami. Dengan pendekatan yang menyenangkan, program ini tidak hanya memberikan keterampilan seni tetapi juga membentuk karakter dan moral anak sejak dini.”. (CWKS 1.2)<sup>96</sup>*

Sedangkan Menurut wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan kepala sekolah PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru tujuan PAUD Alam Darunnajah Mengadakan Ekstrakurikuler *rebana* yaitu:

*“Tujuan pertama karena ini sesuai dengan bakat peserta didik, dari semua peserta didik ada beberapa anak yang memang bakatnya itu di Ekskul rebana. Jadi yang kedua kami mempunyai SDM guru yang memang benar-benar berkompetensi didalam mengembangkan ekskul e ini”. (CWKS. 1.1)<sup>97</sup>*

- a. Perencanaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *Rebana* untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal Anak di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru.

---

<sup>96</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.2

<sup>97</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.1

Perencanaan merupakan suatu rancangan yang disusun oleh guru guna melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, yang bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran anak, sebelum kegiatan ekstrakurikuler *rebana* guru menyiapkan media alat musik *rebana* seperti gendang berukuran besar dan kecil yang akan digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler *rebana*, kemudian adapun yang direncanakan pelatih sebelum kegiatan ekstrakurikuler *rebana* yaitu:

1) Pelatih menyiapkan alat musik *rebana*

Berdasarkan hasil lapangan yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru, bahwa pelatih menyiapkan alat musik *rebana* sebelum proses kegiatan ekstrakurikuler *rebana* dilaksanakan untuk mempersiapkan anak agar siap memainkan alat musik secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru pelatih ekstrakurikuler *rebana* di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru, bahwa pelatih menyiapkan alat musik *rebana* terlebih dahulu sebelum mulainya proses kegiatan ekstrakurikuler *rebana* (CWGP 2.18).<sup>98</sup>

Hasil wawancara dan hasil lapangan dapat disimpulkan bahwa pelatih ekstrakurikuler *rebana* secara konsisten melakukan persiapan alat musik *rebana* sebelum kegiatan dimulai. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kesiapan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran serta membantu anak-anak agar siap dan fokus dalam memainkan alat musik secara langsung dan supaya membangkitkan rasa ingin tahu anak agar membuat mereka antusias untuk segera memainkan alat musik .

---

<sup>98</sup> Catatan Wawancara Guru pendampingan 2.26

- 2) Pelatih memberikan pengarahan sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler rebana.

Berdasarkan hasil lapangan yang dilakukan oleh penulis di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru, bahwa pelatih melakukan pengarahan dan peregangan kepada anak sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler rebana, untuk mempersiapkan mental dan fisik anak dalam latihan agar anak mengetahui terlebih dahulu bagaimana cara menggunakan alat musik *rebana* dan seperti menampilkan video. (CLO 2.2)<sup>99</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil lapangan bahwa pelatih melakukan pengarahan dan peregangan terlebih dahulu kepada anak, untuk memastikan anak dapat menjalankan kegiatan ekstrakurikuler *rebana* dengan baik dan optimal.

- 3) Pelatih memberikan contoh pukulan-pukulan dan memainkan alat musik *rebana* dan materi syair sholawat

Berdasarkan hasil lapangan yang dilakukan oleh penulis di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru, bahwa pelatih mengajarkan cara memegang alat musik *rebana* dan memainkan alat musik *rebana* dan memberikan materi syair sholawat sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler rebana, supaya anak mengerti dan memahami secara langsung. (CLO 3.2)<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> Catatan Lapangan Observasi 2.2

<sup>100</sup> Catatan Lapangan Observasi 3.2

Dapat disimpulkan bahwa pelatih telah mengajarkan cara memegang dan cara memainkan alat musik *rebana* secara langsung dan memberikan materi syair sholawat sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler *rebana*, supaya anak bisa mengerti dan memahami pembelajaran *rebana* dengan baik dan benar. pembelajaran *rebana* dengan baik dan benar.



**Gambar 4. 2 Kegiatan Latihan Rebana**

- b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *rebana* untuk mengoptimalkan kecerdasan musikal anak di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru

Pelaksanaan adalah kegiatan yang sudah direncanakan dengan sistematis, tujuannya adalah agar proses kegiatan berjalan sesuai rencana yang telah dibuat. Berdasarkan hasil lapangan yang dilakukan penulis selama 7 kali pertemuan yaitu pada tanggal 24, 31 januari, 7, 14, 21 febuari, 07 dan 14 maret di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru. Kegiatan ekstrakurikuler *rebana* ini dilaksanakan satu minggu sekali pada hari jum'at jam 09.00 WITA, kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan selama kurang lebih 30 menit, nama syair sholawat yang diajarkan yaitu "Sholawat Badar". Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah praktek sholat pada jam 08.00 WITA dan selanjutnya kegiatan ekstrakurikuler *rebana* jam 09.00 sampai jam 10.00 WITA. Anak yang menggunakan alat musik *rebana* hanya 9 orang anak laki-laki dan melantukan sholawat 3 orang Perempuan. Kegiatan ekstrakurikuler *rebana* ini peminatnya dari kelompok A dan Kelompok B jadi pada saat latihan

anak-anak kelompok A kurang fokus pada saat latihan tetapi anak kelompok A justru bisa lebih ingat pukulan dasar rebana, dan ritme pada saat mempraktekan alat musik rebana.

#### 1) Minggu pertama

Pada hari Jumat, 24 Januari 2025 pukul 09.00 WITA, peneliti hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler *rebana* di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru yang berlokasi di Jl. Trikora Tambak Halayung RT 006 RW 002 Kota Banjarbaru. Kegiatan berlangsung di ruang kelas B setelah anak-anak melaksanakan praktik sholat. Setibanya dilokasi, peneliti disambut oleh guru pembimbing kegiatan,

Pada hari Jumat, 24 Januari 2025 pukul 09.00 WITA, peneliti hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler *rebana* di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru yang berlokasi di Jl. Trikora Tambak Halayung RT 006 RW 002 Kota Banjarbaru. Kegiatan berlangsung di ruang kelas B setelah anak-anak melaksanakan praktik sholat. Setibanya dilokasi, peneliti disambut oleh guru pembimbing kegiatan,



**Gambar 4. 3** Persiapan sebelum mulai kegiatan ekstrakurikuler *rebana*

Pada gambar 4.3 terlihat bahwa setelah ruangan dan alat musik *rebana* sudah siap guru MA langsung memberikan arahan untuk anak agar anak mengetahui terlebih dahulu bagaimana cara menggunakan alat musik rebana. Setelah itu kegiatan ekstrakurikuler *rebana* dimulai. Ibu MA yang telah

menyiapkan delapan alat musik *rebana* (dua berukuran besar dan enam berukuran sedang), pada kegiatan ekstrakurikuler *rebana* ini anak yang berhadir ada 9 orang anak. Kemudian guru MA mengarahkan anak-anak untuk duduk dengan rapi, lalu kegiatan dibuka dengan berdoa Bersama dan membaca basmallah. Pada minggu pertama Guru MA memperkenalkan alat musik *rebana* kepada anak-anak dengan menjelaskan bentuk, ukuran, bahan dasar alat tersebut, serta cara memainkannya. Saat guru MA bertanya, “Alat *rebana* ini terbuat dari apa ya?”, anak-anak serempak menjawab dengan antusias, “Dari kayu dan kulit sapi, bu!”. Setelah itu, guru MA membagi anak-anak ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok laki-laki sebagai pemain *rebana* kelompok perempuan sebagai pelantun syair sholawat. (CLO 1.1)<sup>101</sup>

Pada hari itu Jumlah anak yang hadir sebanyak sembilan orang, terdiri dari enam anak laki-laki dan tiga anak perempuan. Anak-anak tampak berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusias selama kegiatan. Hal ini terlihat ketika salah satu anak perempuan berkata, “Bu, kita sholawatan Allahul Kahfi, ya hari ini” yang kemudian disambut dengan semangat oleh anak-anak lainnya dan mereka melantunkan syair tersebut bersama-sama dengan percaya diri. Setelah kegiatan berlangsung selama kurang lebih 30 menit, anak-anak diarahkan untuk makan bersama. Usai makan, guru melakukan evaluasi ringan terhadap perilaku dan partisipasi anak, termasuk beberapa anak yang kurang fokus, namun tetap diberi semangat dan motivasi untuk lebih aktif pada pertemuan berikutnya. (CLO 1.2)<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Catatan Lapangan Observasi 1.1

<sup>102</sup> Catatan Lapangan Observasi 1.2

Pada hari itu Jumlah anak yang hadir sebanyak sembilan orang, terdiri dari enam anak laki-laki dan tiga anak perempuan. Anak-anak tampak berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusias selama kegiatan. Hal ini terlihat ketika salah satu anak perempuan berkata, “Bu, kita sholawatan Allahul Kahfi, ya hari ini” yang kemudian disambut dengan semangat oleh anak-anak lainnya dan mereka melantunkan syair tersebut bersama-sama dengan percaya diri. Setelah kegiatan berlangsung selama kurang lebih 30 menit, anak-anak diarahkan untuk makan bersama. Usai makan, guru melakukan evaluasi ringan terhadap perilaku dan partisipasi anak, termasuk beberapa anak yang kurang fokus, namun tetap diberi semangat dan motivasi untuk lebih aktif pada pertemuan berikutnya. (CLO 1.2)<sup>103</sup>

Kegiatan ditutup dengan pembacaan doa setelah makan dan doa sebelum pulang, serta salam bersama oleh seluruh anak dan guru. Pada saat selesai kegiatan ekstrakurikuler *rebana* peneliti melakukan sedikit wawancara kepada ibu MA “apakah dirumah orang tua murid selalu melantunkan atau menampilkan video kepada anak tentang sholawat Allahul Kahfi yang dilantunkan anak pada saat latihan tadi?”, guru MA menjawab “ iya anak-anak yang mengikuti *rebana* ini mereka memang hafal sholawat ini dikarenakan orang tua dirumahnya selalu mengajarkan atau menampilkan video sholawat Allahul Kahfi dan anak pun jadi hafal dan menerapkannya”. (CLO 1.3)<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Catatan Lapangan Observasi 1.2

<sup>104</sup> Catatan Lapangan Observasi 1.3

## 2) Minggu Kedua

Pada hari Jumat, 31 Januari 2025, peneliti hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler *rebana* di PAUD Alam Darunnajah. Seperti biasa Ibu MA, telah menyiapkan ruangan dan delapan alat musik *rebana* (dua berukuran besar dan enam berukuran sedang. Pada minggu kedua kegiatan ekstrakurikuler *rebana* ini anak yang berhadir ada 12 orang anak yaitu 9 orang anak laki-laki dan 3 orang anak perempuan. Kemudian guru MA mengarahkan anak-anak untuk duduk dengan rapi, lalu kegiatan dibuka dengan berdoa bersama dan membaca basmallah.

Setelah berdoa, Ibu MA mengajukan pertanyaan mengulang atau mengingat kembali tentang alat musik *rebana* untuk menstimulasi pemahaman kepada anak-anak. Pada pukul 09.00 WITA latihan *rebana* dipandu oleh pelatih Ibu MA, suasana pagi itu cukup mendukung dengan cuaca cerah dan kondisi lingkungan yang kondusif untuk latihan.(CLO 2.1)<sup>105</sup>



**Gambar 4. 4 Berdoa Bersama**

Latihan dimulai, pada minggu kedua ini guru MA hanya menampilkan video orang bermain alat musik *rebana* dan menampilkan video sholawat badar kepada anak-anak. Pukul 09.30 WITA, Ibu MA memberikan waktu istirahat selama 10 menit agar anak-anak dapat makan, minum, dan berbincang dengan teman-

---

<sup>105</sup> Catatan Lapangan Observasi 2.1

temannya. Setelah istirahat, anak-anak tampak lebih segar dan siap melanjutkan latihan. Kemudian ibu MA lanjut mengajarkan sholawat badar kepada anak tanpa melihat vidionya lagi, dan anak-anak semua pun serempak melantunkan sholawat badar dan pada saat itu peneliti melihat ada sebagian anak yang hafal sholawat badar. Menjelang akhir sesi, pelatih memberikan evaluasi singkat mengenai latihan hari ini dan memberikan saran untuk latihan selanjutnya agar anak selalu semangat dan berhadir pada kegiatan ekstrakurikuler *rebana* selanjutnya. Anak-anak pun diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman selama latihan berlangsung. Kegiatan ditutup dengan doa bersama pada pukul 10.00 WITA. Setelah itu, anak-anak merapikan alat musik dan meninggalkan tempat latihan dengan tertib. (CLO 2.2)<sup>106</sup>

### 3) Minggu Ketiga

Pada minggu ketiga pelaksanaan latihan ekstrakurikuler *rebana*, peneliti hadir PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru pada hari Jumat, 7 Februari 2025, pukul 09.00 WITA. Saat tiba di lokasi, peneliti mendapati anak-anak tengah bersiap untuk memulai kegiatan. Ibu MA, sebagai pelatih, telah menyiapkan dan merapikan ruangan sebelum latihan dimulai. Pada pukul 09.14 WITA, anak-anak mulai berkumpul didalam ruangan dan memulai kegiatan dengan doa bersama.

Setelah berdoa, Ibu MA mengajukan pertanyaan mengulang atau mengingat kembali tentang alat musik *rebana* untuk menstimulasi pemahaman kepada anak-anak. Tepat pukul 09.20 WITA, pada minggu ketiga ini ibu MA akan memerintah untuk setiap anak laki-laki diberikan kesempatan untuk memegang alat musik

---

<sup>106</sup> Catatan Lapangan Observasi 2.2

*rebana* masing-masing dan anak Perempuan yang akan melantunkan syairnya. (CLO 3.1)<sup>107</sup>

Kemudian Ibu MA memberikan penjelasan cara memainkan alat musik *rebana* yang diberikan secara sederhana dengan dua teknik pukulan dasar yaitu “Dung” dan “Tang”. Guru MA juga melakukan peregangan ringan untuk mempersiapkan anak-anak sebelum mulai memainkan alat musik. Kemudian ibu MA menjelaskan kepada anak laki-laki cara memukul alat musik *rebana* atau pukulan dasar yaitu kalo Dung jari-jarinya dirapatkan, sedangkan Tang jarinya dibuka. kemudian ibu MA bertanya, “Jika pukulan Dung, apakah jari tangan harus dibuka atau dirapatkan?” Anak-anak dengan serempak menjawab, “Dung, telapak tangannya dirapatkan, Bu Guru.” Kemudian, Ibu MA melanjutkan pertanyaan, “Jika jari-jari tangan dibuka, pukulan ini disebut apa?” Anak-anak menjawab, “Pukulan Tang, Bu Guru.” Ibu MA pun memberikan apresiasi, “Iya, betul sekali, anak-anak Ibu!”. (CLO 3.2)<sup>108</sup>

Dalam sesi latihan ini, digunakan lima alat rebana, terdiri dari tiga *rebana* kecil berbentuk rawis dan dua *rebana* berukuran besar. Anak-anak mulai berlatih memukul *rebana* sesuai dengan pukulan dasar yang diajarkan guru MA. Namun, salah satu anak kelompok A terlihat kurang fokus dan mengalami kesulitan dalam mengikuti pola pukulan. Menyadari hal tersebut, Ibu MA mengulangi pukulan gendang hingga anak tersebut dapat mengikuti dengan benar. Pada minggu ketiga ini, peneliti melihat peningkatan semangat anak-anak dibandingkan minggu

---

<sup>107</sup> Catatan Lapangan Observasi 3.1

<sup>108</sup> Catatan Lapangan Observasi 3.2

sebelumnya. Namun, jumlah peserta yang hadir lebih sedikit, yakni hanya 6 anak laki-laki, dan 3 anak perempuan karena beberapa anak lainnya berhalangan hadir akibat sakit. Meskipun jumlah peserta terbatas, mereka tetap antusias dalam berlatih. (CLO 3.3)<sup>109</sup>

Pukul 09.30 WITA, Ibu MA memberikan waktu istirahat selama 10 menit agar anak-anak dapat makan, minum, dan berbincang dengan teman-temannya. Setelah istirahat, anak-anak tampak lebih segar dan siap melanjutkan latihan.

Pada pukul 09.40 WITA, Ibu MA mulai mengajarkan syair "Sholawat Badar" kepada anak-anak Perempuan dan Bersama-sama melantunkan sholawat tersebut. Peneliti mengamati bahwa anak perempuan tampak antusias dalam menghafal syair tersebut. Metode yang digunakan Ibu MA dalam mengajarkan pukulan *rebana* adalah metode demonstrasi. Beliau mencontohkan terlebih dahulu pukulan yang benar, lalu bertanya kepada anak-anak, "Bagaimana pukulannya? Apakah mudah?" serta "Apakah kalian bisa mengikutinya?" Anak-anak serempak menjawab, "Bisa, Ibu!". (CLO 3.4)<sup>110</sup>

Pada pukul 09.56 WITA, anak-anak mulai merapikan peralatan dan bersiap untuk pulang. Sebelum pulang, mereka kembali berdoa bersama. Ibu MA juga melakukan recalling dengan mengingatkan anak-anak untuk hadir dalam latihan berikutnya serta memberikan semangat agar mereka terus berlatih. Tepat pukul 10.00 WITA, anak-anak meninggalkan ruangan dengan tertib. Secara keseluruhan,

---

<sup>109</sup> Catatan Lapangan Observasi 3.3

<sup>110</sup> Catatan Lapangan Observasi 3.4

latihan berjalan dengan baik dan penuh semangat, meskipun jumlah peserta lebih sedikit dibandingkan minggu sebelumnya. (CLO 3.5)<sup>111</sup>

#### 4) Minggu Keempat

Pada hari Jumat, 14 Februari 2025, peneliti hadir di PAUD Alam Darunnajah, Kota Banjarbaru, untuk mengamati kegiatan ekstrakurikuler *rebana* yang dimulai pukul 09.00 WITA. Kegiatan ini dipandu oleh pelatih Ibu MA dan diikuti oleh 12 orang anak. Cuaca pagi yang cerah menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung jalannya latihan. Kegiatan dimulai dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta. Setelah doa, Ibu MA menanyakan kabar anak-anak dengan ramah. Anak-anak merespons dengan antusias sebelum melanjutkan ketahap persiapan latihan. Anak-anak kemudian mulai bersiap sesuai dengan peran masing-masing. Anak laki-laki memegang alat musik rebana, sementara anak perempuan bertugas melantunkan syair sholawat. Sebelum latihan dimulai, Ibu MA memberikan pengarahan atau mengulang mengenai teknik dasar pukulan bermain alat musik *rebana* dan cara melantunkan syair sholawat badar dengan intonasi yang benar. Anak-anak mendengarkan dengan penuh perhatian. (CLO 4.1)<sup>112</sup>

Pada minggu keempat ini ibu MA mengajarkan tentang pola irama kepada anak laki-laki yaitu pola irama yang digunakan dalam kegiatan adalah 1/3, setelah itu anak laki-laki berlatih memukul *rebana* mengikuti pola irama yang diberikan oleh ibu MA, sedangkan anak perempuan mencoba melantunkan syair sholawat dengan bimbingan langsung dari Ibu MA. Suasana latihan terasa penuh semangat,

---

<sup>111</sup> Catatan Lapangan Observasi 3.5

<sup>112</sup> Catatan Lapangan Observasi 4.1

anak-anak menunjukkan kekompakan dalam membawakan syair sholawat, meskipun masih ada beberapa bagian yang perlu diperbaiki. Ibu MA terus memberikan motivasi serta saran untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam bermain alat musik maupun dalam melantunkan syair sholawat. Kemudian pada jam 09.30 ibu MA mengarahkan anak-anak beristirahat selama kurang lebih 10 menit. Setelah anak-anak istirahat ibu MA mengarahkan anak untuk Kembali melanjutkan kegiatan latihan. Kemudian akhir sesi, Ibu MA memberikan evaluasi singkat mengenai latihan anak-anak serta menyampaikan perbaikan untuk latihan berikutnya. Anak-anak diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman selama latihan berlangsung. (CLO 4.2)<sup>113</sup>

Kegiatan diakhiri dengan doa bersama pada pukul 10.00 WITA. Setelah itu, anak-anak merapikan alat musik sebelum meninggalkan tempat latihan dengan tertib. Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler *rebana* hari ini berjalan dengan baik. Anak-anak menjalankan tugasnya masing-masing dengan penuh semangat, menciptakan harmoni dalam latihan. (CLO 4.3)<sup>114</sup>

##### 5) Minggu Kelima

Pada hari Jumat, 21 Februari 2025, peneliti hadir di PAUD Alam Darunnajah, Kota Banjarbaru, untuk mengamati kegiatan ekstrakurikuler *rebana* yang dimulai pukul 09.00 WITA. Kegiatan ini dipandu oleh pelatih Ibu MA dan dihadiri oleh 12 orang anak. Cuaca pagi yang cerah menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung jalannya latihan. Kegiatan diawali dengan doa bersama yang dipimpin

---

<sup>113</sup> Catatan lapangan Observasi 4.2

<sup>114</sup> Catatan Lapangan Observasi 4.3

oleh salah satu anak. Setelah doa, Ibu MA menanyakan kabar anak-anak. Anak-anak merespons dengan antusias sebelum melanjutkan ke tahap persiapan latihan. (CLO 5.1)<sup>115</sup>

Setelah itu, anak-anak mulai bersiap sesuai dengan peran masing-masing. Anak laki-laki bertugas memainkan alat musik rebana, sedangkan anak perempuan melantunkan syair sholawat. Sebelum memulai latihan, Ibu MA memberikan pengarahan atau pengulangan mengenai teknik dasar bermain alat musik *rebana* serta cara melantunkan syair dengan intonasi yang benar yang telah dilakukan pada minggu kemarin. Anak-anak mendengarkan dengan penuh perhatian. Latihan dimulai dengan sesi pemanasan. Anak laki-laki berlatih memukul *rebana* mengikuti pola irama atau ritme yang diberikan oleh ibu MA, sementara anak perempuan mencoba melantunkan syair sholawat dengan bimbingan langsung dari Ibu MA. Pelatih memberikan koreksi terhadap tempo dan intonasi agar permainan musik dan lantunan syair menjadi lebih selaras. (CLO 5.2)<sup>116</sup>

Setelah pemanasan, anak-anak mulai berlatih secara bersama-sama. Anak laki-laki memainkan *rebana* dengan ritme yang semakin stabil, sementara anak perempuan melantunkan syair dengan suara yang harmonis. Beberapa anak sempat



Gambar 4 5 Anak Makan Bersama

mengalami kesulitan dalam menyesuaikan tempo, tetapi dengan bimbingan dan latihan berulang, ibu MA dapat mengatasi kendala tersebut. Di tengah sesi latihan,

<sup>115</sup> Catatan Lapangan Observasi 5.1

<sup>116</sup> Catatan Lapangan Observasi 5.2

anak-anak diberikan waktu istirahat selama 5 menit untuk minum dan beristirahat sejenak sebelum melanjutkan latihan kembali. (CLO 5.3)<sup>117</sup>

Kemudian setelah istirahat ibu MA mengarahkan Kembali untuk latihan. Meskipun masih ada beberapa bagian yang perlu diperbaiki. Ibu MA terus memberikan motivasi serta saran untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam bermain alat musik maupun dalam melantunkan syair sholawat. Menjelang akhir sesi latihan kegiatan ekstrakurikuler *rebana* berjalan selama 30 menit, Ibu MA memberikan arahan dengan doa Bersama. Kemudian seperti yang dilakukan pada minggu sebelumnya ibu MA melakukan evaluasi singkat mengenai penampilan anak-anak serta menyampaikan perbaikan untuk latihan berikutnya. Anak-anak diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman selama latihan berlangsung. Setelah itu, anak-anak merapikan alat musik sebelum meninggalkan tempat latihan dengan tertib. (CLO 5.4)<sup>118</sup>

#### 6) Minggu Keenam

Pada hari Jumat, 7 Maret 2025, peneliti hadir di PAUD Alam Darunnajah, Kota Banjarbaru, untuk mengamati kegiatan ekstrakurikuler *rebana* yang dimulai pukul 09.00 WITA. Kegiatan ini dipandu oleh pelatih Ibu MA dan dihadiri oleh 8 orang anak yaitu 7 orang anak laki-laki dan 2 orang anak Perempuan. Cuaca pagi yang cerah menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung jalannya latihan. Kegiatan diawali dengan doa bersama. Setelah doa, Ibu MA menanyakan kabar

---

<sup>117</sup> Catatan Lapangan Observasi 5.3

<sup>118</sup> Catatan Lapangan Observasi 5.4

anak-anak, dan anak-anak merespons dengan antusias sebelum melanjutkan ke tahap persiapan latihan. (CLO 6.1)<sup>119</sup>

Setelah itu, anak-anak mulai bersiap sesuai dengan peran masing-masing. Anak laki-laki bertugas memainkan alat musik rebana, sedangkan anak perempuan melantunkan syair sholawat. Sebelum memulai latihan, Ibu MA memberikan pengarahan atau pengulangan mengenai teknik dasar bermain alat musik *rebana* serta cara melantunkan syair dengan intonasi yang benar yang telah dilakukan pada minggu kemarin. Anak-anak mendengarkan dengan penuh perhatian. Kemudian anak laki-laki berlatih memukul *rebana* mengikuti pola irama atau ritme yang diajarkan oleh ibu MA, sementara anak perempuan melantunkan syair sholawat dengan bimbingan langsung dari Ibu MA. (CLO 6.2)<sup>120</sup>



**Gambar 4. 5 Latihan *Rebana***

Kemudian anak-anak mulai berlatih secara bersama-sama. Anak laki-laki memainkan *rebana* dengan ritme yang semakin stabil, sementara anak perempuan melantunkan syair dengan suara yang harmonis. Beberapa anak sempat mengalami kesulitan dalam menyesuaikan tempo, tetapi dengan bimbingan dan latihan berulang, ibu MA dapat mengatasi kendala tersebut. Ditengah sesi latihan, anak-anak diberikan waktu istirahat selama 5 menit untuk minum dan beristirahat sejenak

<sup>119</sup> Catatan Lapangan Observasi 6.1

<sup>120</sup> Catatan Lapangan Observasi 6.2

sebelum melanjutkan latihan kembali. Kemudian setelah istirahat ibu MA mengarahkan Kembali untuk latihan. Pada minggu keenam ini ibu MA ingin syair sholawat digiringi dengan alat musik *rebana* yang dimainkan oleh anak laki-laki. Meskipun masih ada beberapa anak yang perlu diperbaiki atau diberi arahan. Ibu MA terus memberikan motivasi dan koreksi terhadap tempo atau ritme dan intonasi agar permainan musik dan lantunan syair menjadi lebih selaras. (CLO 6.3)<sup>121</sup>

Menjelang akhir sesi latihan kegiatan ekstrakurikuler *rebana* berjalan selama 30 menit, Ibu MA memberikan arahan dengan doa Bersama. Kemudian seperti yang dilakukan pada minggu sebelumnya ibu MA melakukan evaluasi singkat mengenai penampilan anak-anak serta menyampaikan perbaikan untuk latihan berikutnya. Anak-anak diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman selama latihan berlangsung. Setelah itu, anak-anak merapikan alat musik sebelum meninggalkan tempat latihan dengan tertib. (CLO 6.4)<sup>122</sup>

#### 7) Minggu Ketujuh

Pada minggu ketujuh pelaksanaan latihan ekstrakurikuler *rebana*, peneliti hadir PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru pada hari Jumat, 14 maret 2025, untuk mengamati kegiatan ekstrakurikuler *rebana* yang dimulai pukul 09.00 WITA. Kegiatan ini dipandu oleh pelatih Ibu MA dan dihadiri oleh 12 orang anak yaitu 9 orang anak laki-laki dan 3 orang anak Perempuan. Cuaca pagi yang cerah menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung jalannya latihan. Kegiatan diawali dengan doa bersama. Setelah doa, Ibu MA menanyakan kabar anak-anak,

---

<sup>121</sup> Catatan Lapangan Observasi 6.3

<sup>122</sup> Catatan Lapangan Observasi 6.4

dan anak-anak merespons dengan antusias sebelum melanjutkan ke tahap persiapan latihan. Setelah doa bersama, Ibu MA menanyakan kabar anak-anak, dan mereka merespons dengan antusias sebelum melanjutkan ke tahap persiapan latihan. Anak-anak kemudian mulai bersiap sesuai dengan peran masing-masing, di mana anak laki-laki bertugas memainkan alat musik rebana, sedangkan anak perempuan melantunkan syair sholawat. Sebelum memulai latihan, Ibu MA memberikan pengarahan dan pengulangan materi mengenai teknik dasar bermain *rebana* serta cara melantunkan syair dengan intonasi yang benar, sebagaimana telah dilatihkan pada minggu sebelumnya. Anak-anak mendengarkan dengan penuh perhatian. (CLO 7.1)<sup>123</sup>

Selanjutnya, anak laki-laki berlatih memukul *rebana* mengikuti pola irama atau ritme yang telah diajarkan, sementara anak perempuan melantunkan syair dengan bimbingan langsung dari Ibu MA. Latihan pun dilanjutkan secara bersama-sama. Anak laki-laki memainkan *rebana* dengan ritme yang semakin stabil, dan anak perempuan melantunkan syair dengan suara yang harmonis. Meskipun beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan tempo, namun secara umum anak-anak sudah mulai mampu memainkan alat musik *rebana* dengan tempo dan ritme yang baik serta mengiringi lantunan syair sholawat secara selaras. Ibu MA terus memberikan arahan, koreksi, serta motivasi agar anak-anak semakin percaya diri dan kompak dalam memainkan musik dan melantunkan syair. (CLO 7.2)<sup>124</sup>

---

<sup>123</sup> Catatan Lapangan Observasi 7.1

<sup>124</sup> Catatan Lapangan Observasi 7.2

Ditengah sesi latihan, anak-anak diberikan waktu istirahat selama 5 menit untuk minum dan beristirahat sejenak. Setelah itu, latihan kembali dilanjutkan. Menjelang akhir sesi latihan yang berlangsung selama kurang lebih 30 menit, Ibu MA menutup kegiatan dengan doa bersama, kemudian melanjutkan dengan evaluasi singkat terkait penampilan anak-anak dan memberikan catatan perbaikan untuk latihan berikutnya. Anak-anak juga diberi kesempatan untuk bertanya atau berbagi pengalaman selama latihan berlangsung. Sebelum meninggalkan tempat latihan, anak-anak secara tertib merapikan alat musik *rebana* yang telah digunakan. Pada minggu ketujuh ini peneliti melihat anak-anak mulai sudah bisa bermain alat musik sesuai tempo yang telah diajarkan ibu MA yaitu  $\frac{1}{3}$ . Dan anak Perempuan pun hafal dalam melantunkan syair sholawat Badar dengan penuh percaya diri. (CLO 7.3)<sup>125</sup>

Ditengah sesi latihan, anak-anak diberikan waktu istirahat selama 5 menit untuk minum dan beristirahat sejenak. Setelah itu, latihan kembali dilanjutkan. Menjelang akhir sesi latihan yang berlangsung selama kurang lebih 30 menit, Ibu MA menutup kegiatan dengan doa bersama, kemudian melanjutkan dengan evaluasi singkat terkait penampilan anak-anak dan memberikan catatan perbaikan untuk latihan berikutnya. Anak-anak juga diberi kesempatan untuk bertanya atau berbagi pengalaman selama latihan berlangsung. Sebelum meninggalkan tempat latihan, anak-anak secara tertib merapikan alat musik *rebana* yang telah digunakan. Pada minggu ketujuh ini peneliti melihat anak-anak mulai sudah bisa bermain alat musik sesuai tempo yang telah diajarkan ibu MA yaitu  $\frac{1}{3}$ . Dan anak Perempuan

---

<sup>125</sup> Catatan Lapangan Observasi 7.3

pun hafal dalam melantunkan syair sholawat Badar dengan penuh percaya diri. (CLO 7.4)<sup>126</sup>

c. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Rebana*

Untuk mengevaluasi dampak penerapan ekstrakurikuler *rebana* terhadap perkembangan kecerdasan musikal anak, guru MA menyampaikan evaluasi kegiatan dimulai dengan pengamatan guru MA terhadap anak-anak yang sedang bermain alat *rebana* dan menyairkan lantunan sholawat di lapangan selama kegiatan ekstrakurikuler. Selama latihan, Ibu MA juga membimbing dan mengarahkan anak-anak dalam melatih keterampilan *rebana* mereka. Setelah kegiatan ekstrakurikuler *rebana* selesai, ibu guru memberikan evaluasi, arahan, dan penilaian secara lisan untuk meningkatkan pembelajaran *rebana* anak di masa mendatang. Penilaian ini dilakukan tanpa menggunakan angka, sehingga lebih menekankan pada pengembangan dan perbaikan, Evaluasi ini akan dijabarkan dirapot nanti secara deskripsi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru MA pada hari selasa, 18 maret 2025 beliau menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan diakhir pertemuan atau setiap bulan, dan evaluasi pertama dilakukan di akhir semester, namun guru MA kadang mengevaluasi setiap bulan untuk memantau perkembangan anak, dan hasil evaluasinya ialah anak-anak cukup berkembang dengan baik. Dan tujuan dari evaluasi ini supaya anak-anak ini lebih mengenal nilai-nilai agama, lebih percaya diri, mengembangkan seni mereka, bakat dan kecerdasan musikal mereka.

---

<sup>126</sup> Catatan Lapangan Observasi 7.4

Melalui wawancara tersebut, peneliti telah menanyakan apakah terdapat lembaran evaluasi khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler *rebana* ini. Ibu MA menjelaskan bahwa pihak PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru tidak menyediakan lembar evaluasi khusus untuk penilaian ekstrakurikuler *rebana* anak. Evaluasi hanya dilakukan secara lisan kepada anak setelah kegiatan ekstrakurikuler *rebana* selesai pada setiap hari jum'at, serta hasil evaluasi dilakukan pada akhir semester yang tercantum dalam rapot dalam bentuk deskripsi. (CWGP 2.2)<sup>127</sup>

### **1. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler *rebana***

Berdasarkan hasil lapangan dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan, ditemukan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi guru dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *rebana* di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang berperan dalam mengoptimalkan kecerdasan musikal melalui kegiatan ekstrakurikuler *rebana*.

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1) Minat dan bakat anak**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, minat dan bakat anak juga menjadi faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler *rebana*. Hal ini berdampak pada semangat anak untuk hadir selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *rebana*. (CWGP. 2.22)<sup>128</sup>

---

<sup>127</sup> Catatan wawancara guru pendamping 2.2

<sup>128</sup> Catatan Wawancara Guru Pendamping 2.22

## 2) Semangat pendidik

Semangat luar biasa dari para pendidik menjadi salah satu faktor kunci dalam kelancaran kegiatan ekstrakurikuler rebana. Saat peneliti mengamati, terlihat bagaimana guru berupaya mengatasi kebosanan anak-anak dengan memberikan dorongan agar mereka tetap mau berpartisipasi dalam latihan. Guru terus-menerus menyalurkan semangat, sehingga anak-anak termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, bahasa yang digunakan guru dalam mengajak dan menyemangati anak-anak juga sangat baik dan sopan, menciptakan suasana yang positif selama kegiatan berlangsung.

## 3) Komunikasi guru dan orang tua

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan guru pelatih ekstrakurikuler rebana, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara guru dan orang tua merupakan salah satu faktor pendukung yang signifikan dalam kelancaran kegiatan ekstrakurikuler rebana. Dukungan dari orang tua memiliki peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut. (CWGP 2.22)<sup>129</sup>

### b. Faktor Penghambat

#### 1) Perbedaan Usia

Berdasarkan temuan dilapangan, peneliti mengidentifikasi bahwa salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *rebana* adalah adanya perbedaan usia anak. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak berusia 4–5 tahun serta 5–6 tahun, yang memiliki rentang konsentrasi berbeda. Anak usia 4–5 tahun biasanya hanya mampu fokus selama 8 hingga 15 menit, sedangkan anak usia 5–6

---

<sup>129</sup> Catatan Wawancara Guru Pendamping 2.22

tahun memiliki kemampuan konsentrasi yang sedikit lebih lama, yakni sekitar 10 hingga 20 menit. Perbedaan durasi konsentrasi ini dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran dalam satu sesi kegiatan, terutama dalam menyamakan ritme dan fokus kelompok.

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti mengidentifikasi bahwa salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *rebana* adalah adanya perbedaan usia anak. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak berusia 4–5 tahun serta 5–6 tahun, yang memiliki rentang konsentrasi berbeda. Anak usia 4–5 tahun biasanya hanya mampu fokus selama 8 hingga 15 menit, sedangkan anak usia 5–6 tahun memiliki kemampuan konsentrasi yang sedikit lebih lama, yakni sekitar 10 hingga 20 menit. Perbedaan durasi konsentrasi ini dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran dalam satu sesi kegiatan, terutama dalam menyamakan ritme dan fokus kelompok.

Jadi guru MA untuk mengatasi hal ini, strategi yang diterapkan adalah memberikan kesempatan latihan terlebih dahulu kepada anak-anak yang lebih aktif. Mereka diajarkan teknik dasar, seperti cara memegang alat dengan benar. Meskipun durasi latihan singkat, kemampuan mereka terkadang melebihi anak-anak yang lebih tua.

## 2) Kehadiran Anak

Salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *rebana* adalah ketidakhadiran sebagian anak saat latihan. Padahal, dalam kegiatan ini telah dilakukan pembagian peran, di mana ada anak yang ditugaskan memainkan alat musik *rebana* dan ada pula yang bertugas melantunkan syair (vokalis). Ketika anak

yang bertugas menyair tidak hadir, maka keseimbangan kegiatan terganggu karena hanya kelompok pemain *rebana* yang dapat melanjutkan latihan secara optimal. Ketidak hadirannya ini berdampak pada kurang maksimalnya pelatihan secara keseluruhan dan menghambat pencapaian tujuan kegiatan. (CWGP 2.23)<sup>130</sup>

### C. Analisis Data

Berdasarkan data yang peneliti peroleh pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian peneliti menyusun penyajian data yang mencakup hasil-hasil yang telah dikumpulkan. Setelah itu, peneliti melakukan analisis data untuk mendapatkan temuan yang relevan dengan informasi yang disajikan. Analisis dilakukan untuk memperoleh temuan yang relevan berdasarkan data yang telah dihimpun sebelumnya. Agar proses analisis berjalan secara sistematis, peneliti menyusun data secara berurutan dan terstruktur, dimulai dari aspek pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *rebana* di PAUD Alam Darunnajah serta faktor-faktor yang mempengaruhi program tersebut.

Berikut adalah analisis data yang disampaikan oleh peneliti:

#### **1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Rebana* Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru**

Implementasi adalah proses menerapkan ide, konsep, atau pembelajaran dengan cara yang terstruktur dan tepat guna. Ini melibatkan pelaksanaan rencana yang telah disusun oleh para pendidik guna mencapai hasil yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar. Dan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan

---

<sup>130</sup> Catatan Wawancara Guru Pendamping 2.23

pembelajaran yang berlangsung di luar waktu kelas untuk memenuhi pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan kebutuhan siswa untuk memperoleh keterampilan penunjang dasar pengerjaan pada program outdoor ini untuk memperkuat karakter siswa.<sup>131</sup>

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler *rebana* di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru dilakukan secara sistematis dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan stimulus kepada anak dalam mengoptimalkan kecerdasan musikal melalui pendekatan yang menyenangkan dan religius. Pada tahap perencanaan, guru menyusun jadwal latihan, memilih lagu islami (sholawat) yang sesuai dengan usia anak, dan menyiapkan alat musik rebana. Tahap pelaksanaan dilaksanakan setiap satu minggu sekali secara rutin, dengan bentuk kegiatan seperti menyanyikan lagu islami sambil memainkan *rebana* secara berirama dan bergantian. Pada tahap evaluasi, guru menilai keterlibatan anak dalam bermain rebana, kemampuannya mengikuti ritme, serta respon emosional dan sosial anak selama kegiatan berlangsung.

Tujuan dari implementasi ini adalah untuk mengoptimalkan potensi kecerdasan musikal anak sejak dini sebagaimana ditegaskan oleh Howard Gardner dalam teori *Multiple Intelligencesnya*. Gardner menyatakan bahwa kecerdasan musikal merupakan satu dari sembilan kecerdasan yang penting, dan dapat dikembangkan sejak usia dini melalui stimulasi lingkungan yang kaya akan suara, ritme, dan nada. Melalui kegiatan rebana, anak-anak diajak untuk merespons

---

<sup>131</sup> Astitah, Mawardi, and Nurhidaya, "Pola Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 1 Makassar." hlm. 136. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/8358>

berbagai irama dan tempo, menyelaraskan gerak tubuh, dan mengingat lirik lagu islami yang dinyanyikan bersama-sama.<sup>132</sup>

Pelaksanaan kegiatan ini telah memberikan dampak positif yang signifikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pembimbing ekstrakurikuler, terlihat bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan *rebana* menunjukkan peningkatan dalam hal kepekaan terhadap ritme, kemampuan mengikuti pola ketukan, serta kemampuan mengingat dan menirukan lagu dengan tepat. Tidak hanya itu, anak-anak juga menjadi lebih percaya diri saat tampil di hadapan teman-temannya dan lebih mudah bekerja sama dalam kelompok saat bermain rebana. Ini sejalan dengan pendapat Armstrong bahwa kecerdasan musikal meliputi kemampuan mempersepsi, membedakan, mengubah, dan mengekspresikan bentuk musikal dengan sensitivitas tinggi terhadap ritme dan melodi.<sup>133</sup>

Selain mengembangkan aspek musikal, kegiatan *rebana* juga memperkuat perkembangan motorik halus anak melalui aktivitas memukul *rebana* dengan koordinasi tangan dan mata. Hal ini sejalan dengan teori dari Arnold Gesell yang menyebutkan bahwa stimulasi melalui kegiatan berirama dapat memperkuat koordinasi otot halus anak usia dini Anak-anak juga terpantau lebih fokus dan

---

<sup>132</sup> Cahyo, "Analisis Konsep Kecerdasan Perspektif Howard Gardner Dalam Buku Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Dan Relevansinya Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI)." <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6785/>

<sup>133</sup> Lailiyah, "Pembelajaran Ekstrakurikuler *Rebana* Untuk Merangsang Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Di RA PSM Kanigoro Kras Kediri," 2020. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9467>

menunjukkan emosi positif, seperti senang dan antusias saat sesi latihan berlangsung.<sup>134</sup>

Dari aspek spiritual dan sosial, *rebana* sebagai media musik islami turut menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui lirik lagu-lagu sholawat. Anak menjadi lebih terbiasa mendengar dan melafalkan kalimat-kalimat pujian kepada Nabi Muhammad SAW dengan semangat dan sukacita. Hal ini mendukung temuan dari penelitian oleh Rahmawati tentang Peran Ekstrakurikuler Hadrah dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal yang menunjukkan bahwa alat musik *rebana* tidak hanya menjadi media musikal, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini.<sup>135</sup>

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler *rebana* di PAUD Alam Darunnajah dapat dikatakan berhasil dalam mengimplementasikan teori-teori perkembangan kecerdasan musikal secara. Anak-anak tidak hanya mampu menunjukkan peningkatan dalam kecakapan musikal, tetapi juga dalam aspek sosial-emosional, spiritual, serta fisik-motoriknya. Kegiatan ini menjadi bentuk pendidikan holistik yang selaras dengan konsep pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna untuk anak usia dini.

---

<sup>134</sup> Firdha Hayati, "Bab II Teori-Teori Perkembangan Fisik Motorik," *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, 2025, 19

<sup>135</sup> Rahmawati, "Peran Ekstrakurikuler Hadrah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Sebagai Sosialisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Siswa Di Mi Ma'arif Kadipaten Ponorogo." <https://etheses.iainponorogo.ac.id/11961/>

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Rebana* untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal Anak di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru

Perencanaan merupakan langkah yang sangat penting sebelum melangkah ke aktivitas lainnya. Hal ini disebabkan karena perencanaan berfungsi sebagai penentu arah dan memberikan panduan jelas dalam mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>136</sup>

Tahap perencanaan merupakan landasan penting dalam keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler *rebana* di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa guru pembimbing dan kepala sekolah secara aktif menyusun perencanaan kegiatan dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak usia dini, serta tujuan utama untuk mengoptimalkan kecerdasan musikal anak.

Perencanaan kegiatan ini dilakukan secara sistematis, meliputi: penentuan jadwal latihan yang teratur (sekali seminggu setelah kegiatan praktek sholat), pemilihan lagu-lagu islami yang sederhana, penyediaan alat *rebana* dalam jumlah memadai, serta skenario pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Langkah-langkah tersebut menunjukkan keseriusan lembaga dalam menjadikan *rebana* bukan sekadar kegiatan tambahan, tetapi sebagai bagian integral dari pendidikan holistik di PAUD. Strategi ini selaras dengan teori *Multiple Intelligences* oleh Howard Gardner, yang menyatakan bahwa kecerdasan musikal merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan yang dapat diasah sejak usia dini. Anak-anak yang menunjukkan sensitivitas terhadap suara, ritme, dan melodi dapat

---

<sup>136</sup> Ulil Albab, "Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam," *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 5, no. 1 (2021): 119–26. <https://doi.org/10.52802/pancar.v5i1.104>

ditingkatkan potensinya melalui stimulasi yang tepat. Dalam kegiatan rebana, anak tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan bunyi, mengikuti irama, dan bernyanyi secara kolektif. Ini merupakan bentuk konkret dari stimulasi kecerdasan musikal secara langsung dan bermakna.<sup>137</sup>

Dalam proses perencanaan, guru juga mempertimbangkan tahap perkembangan kognitif menurut Jean Piaget, di mana anak usia 4–6 tahun berada dalam tahap praoperasional. Pada tahap ini, anak cenderung belajar melalui aktivitas konkret, pengulangan, dan penggunaan simbol-simbol seperti lagu dan gerakan.<sup>138</sup> Oleh karena itu, kegiatan *rebana* yang melibatkan pengulangan ritme, menyanyi syair islami, dan meniru pola-pola bunyi sangat efektif untuk menumbuhkan pemahaman musikal.

Lebih jauh, kegiatan ini juga memperhatikan aspek sosial-emosional anak sebagaimana dikemukakan oleh Erik Erikson, bahwa anak usia dini berada dalam fase “inisiatif vs rasa bersalah.” Dalam perencanaan, anak diberikan kesempatan untuk memimpin kelompok bernyanyi, memainkan rebana, atau tampil di depan teman-temannya.<sup>139</sup> Hal ini mendorong rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi sosial, sekaligus memperkuat kecerdasan interpersonal anak sebagaimana dijelaskan oleh Gardner.

---

<sup>137</sup> Cahyo, “Analisis Konsep Kecerdasan Perspektif Howard Gardner Dalam Buku Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Dan Relevansinya Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI).” <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6785/>

<sup>138</sup> Talango, “Konsep Perkembangan Anak Usia Dini.” <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>

<sup>139</sup> Zulhiddah, “Perkembangan Moral Dan Psikososial (Emosi) Siswa Di Era Disruptif Serta Perspektif Islam.” <https://www.irbijournal.com/index.php/iejpp/article/view/66>

Kegiatan *rebana* juga dirancang dengan prinsip "belajar melalui bermain" yang ditekankan oleh Maria Montessori, yakni memberikan anak kebebasan untuk berekspresi dalam lingkungan yang aman dan menstimulasi. Guru tidak memaksa anak mengikuti pola tertentu, melainkan memberi ruang agar mereka memilih peran apakah memainkan rebana, menyanyi, atau hanya mengikuti gerakan sesuai minat dan kenyamanan mereka. Montessori menekankan bahwa anak belajar paling baik melalui pengalaman langsung, dan hal ini tercermin jelas dalam desain kegiatan *rebana* yang melibatkan aktivitas sensorik, ritmis, dan kolaboratif.<sup>140</sup>

Dari sisi teknis, waktu pelaksanaan yang dibatasi sekitar 30–40 menit per pertemuan memperhatikan durasi konsentrasi anak usia dini. Seperti disebutkan dalam teori perkembangan, anak usia dini memiliki konsentrasi pendek, sehingga pelaksanaan singkat namun konsisten sangat dianjurkan. Pelaksanaan rutin setiap minggu menjadi bentuk stimulasi yang terus menerus, sebagaimana Gardner tegaskan bahwa kecerdasan akan berkembang optimal jika dimobilisasi secara berkelanjutan dalam lingkungan yang mendukung.<sup>141</sup>

Guru juga melibatkan orang tua dalam proses awal kegiatan, mulai dari informasi kegiatan, motivasi kepada anak di rumah, hingga pelatihan sederhana di luar sekolah. Keterlibatan ini mencerminkan prinsip *sociocultural theory* dari Lev

---

<sup>140</sup> Mardina Angkur, Ignasius, and Maria Dissriany, "Pendidikan Inklusi Dan Tokoh Pendidikan Anak Usia Dini."

<sup>141</sup> Mariani and Yarni, "Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)." <https://doi.org/10.31004/koloni.v2i4.566>

Vygotsky, yang menekankan bahwa perkembangan anak terjadi dalam konteks sosial melalui interaksi dengan orang dewasa di sekitarnya.<sup>142</sup>

Dengan demikian, disimpulkan bahwa tahap perencanaan kegiatan ekstrakurikuler *rebana* di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru telah disusun secara efektif dan relevan dengan kebutuhan anak usia dini. Perencanaan ini tidak hanya menunjukkan kesiapan teknis, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan anak, teori kecerdasan majemuk, dan pendekatan nilai-nilai keislaman dalam suasana yang menyenangkan. Hal ini menjadi langkah strategis dalam mengoptimalkan kecerdasan musikal anak secara menyeluruh.

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Rebana* untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal anak di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru

Pelaksanaan merupakan bentuk tindakan nyata dari suatu rencana yang telah disusun secara sistematis dan mendetail. Implementasi ini umumnya dilakukan setelah tahap perencanaan dianggap matang dan siap dijalankan. Secara sederhana, pelaksanaan dapat diartikan sebagai proses penerapan dari rencana yang telah dirancang sebelumnya.<sup>143</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler *rebana* dilaksanakan setiap hari jum'at jam 09.00 WITA setelah praktek sholat , kegiatan ekstrakurikuler *rebana* dilakukan selama 30 menit, diikuti 12 orang anak. Bertempat di aula terbuka sekolah. Kegiatan ini

---

<sup>142</sup> Susanti Etnawati, "I Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan* 22, no. 2 (2021): 130–38. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>

<sup>143</sup> Risca Rahayu and Tintin Sri Murtinah, "Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Secara Elektronik Di Unit Layanan Pengadaan Biro Umum, Sekretariat Presiden," *Journal of Business Administration Economics & Entrepreneurship*, 2022, 57–67. <https://jurnal.stialan.ac.id/index.php/jbest/article/view/512>

dibimbing langsung oleh guru ekstrakurikuler yang juga merupakan pendidik harian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan secara berkelompok dengan pendekatan bermain sambil belajar.

Kegiatan diawali dengan berdoa, melakukan pemanasan vokal, dan pengenalan alat musik rebana. Anak-anak diajak mengenali bagian-bagian *rebana* serta cara memainkannya dengan tempo lambat terlebih dahulu. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan latihan ketukan dasar sambil menyanyikan lagu islami seperti sholawat. Guru pembimbing memberikan contoh ketukan, dan anak-anak menirukan secara berulang. Lagu yang digunakan memiliki irama sederhana dan mudah diikuti oleh anak-anak usia dini.

Pelaksanaan kegiatan ini mencerminkan prinsip dari teori Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) yang dikemukakan oleh Howard Gardner, khususnya pada aspek kecerdasan musikal. Gardner menyatakan bahwa kecerdasan musikal mencakup kemampuan untuk mengenali, membedakan, menyusun, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik, termasuk ritme dan melodi. Anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler *rebana* diberikan ruang untuk mengekspresikan diri melalui irama, ketukan, serta vokal, yang semuanya berkontribusi langsung pada penguatan kecerdasan musikal mereka.<sup>144</sup>

Selain itu, kegiatan ini sesuai dengan teori perkembangan anak usia dini menurut Hurlock, yang menekankan pentingnya stimulasi langsung terhadap aspek-aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan motorik, kognitif, sosial, emosional, dan seni. Dalam pelaksanaan kegiatan rebana, anak-anak tidak hanya belajar musik,

---

<sup>144</sup> Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk*.

tetapi juga melatih keterampilan motorik halus melalui pukulan ritmis rebana, bekerja sama dalam kelompok, serta belajar disiplin mengikuti instruksi guru.<sup>145</sup>

Dari data observasi lapangan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler *rebana* ini dilaksanakan secara bertahap, yaitu:

- 1) Tahap pengenalan alat dan ritme: dimana anak diperkenalkan pada alat musik *rebana* dan teknik dasar memainkannya.
- 2) Tahap latihan lagu-lagu sederhana: anak menyanyikan lagu-lagu islami (sholawat) sambil memainkan *rebana* dengan pola ritme yang konsisten.
- 3) Tahap pertunjukan mini: anak diberikan kesempatan tampil di depan teman-temannya sebagai bentuk evaluasi dan ekspresi diri.

Kegiatan ini didukung dengan pendekatan yang menyenangkan dan non-kompetitif, sesuai dengan karakteristik anak usia dini menurut Maria Montessori, yaitu bahwa anak belajar secara optimal dalam suasana yang mendukung kebebasan berekspresi dan bermain.<sup>146</sup>

Menurut penelitian Joko Pamungkas dan Tri Susanti, yang menunjukkan bahwa *rebana* efektif digunakan sebagai media pembelajaran musik di TK, dan berperan dalam menanamkan nilai agama serta meningkatkan keterampilan musikal anak. Penelitian ini menekankan bahwa anak-anak lebih mudah mengenal unsur musik seperti ritme dan melodi melalui kegiatan yang bersifat konkret dan repetitif seperti rebana.<sup>147</sup> Secara keseluruhan, pelaksanaan ekstrakurikuler *rebana* di PAUD Alam

---

<sup>145</sup> Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*.

<sup>146</sup> Mardina Angkur, Ignasius, and Maria Dissriany, "Pendidikan Inklusi Dan Tokoh Pendidikan Anak Usia Dini."

<sup>147</sup> Susanti and Pamungkas, "Analisis Penggunaan Alat Musik *Rebana* Sebagai Media Pembelajaran Seni Musik Anak Usia Dini." <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3304>

Darunnajah Banjarbaru bukan hanya sebagai aktivitas tambahan, melainkan sebagai media strategis dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak. Anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan ini menunjukkan peningkatan dalam sensitivitas terhadap suara, keberanian tampil, serta kemampuan mengikuti ritme dan melodi secara lebih baik. Dimana pada awal anak baru mengikuti ekstrakurikuler ini mereka sangat kurang dalam kecerdasan musikal, contohnya pada saat itu anak belum bisa memukul alat gendang, tidak tahu ritme, namun ada beberapa anak yang memang sudah ada kecerdasan musikal mereka yang bisa mengikuti ritme, bisa bernyanyi. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *rebana* secara nyata mengimplementasikan konsep pendidikan holistik yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pengembangan potensi musikal, sosial, dan spiritual anak. Hal ini menunjukkan bahwa *rebana* dapat menjadi media yang efektif dalam mengoptimalkan kecerdasan musikal anak usia dini secara menyeluruh.

c. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Rebana* untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru

Evaluasi terhadap implementasi kegiatan ekstrakurikuler *rebana* di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru menunjukkan adanya kontribusi positif terhadap pengembangan kecerdasan musikal anak usia dini. Evaluasi ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap proses pelaksanaan kegiatan, wawancara dengan guru pembimbing dan kepala sekolah, serta analisis terhadap perubahan perilaku dan keterampilan musikal anak.

Anak-anak yang mengikuti kegiatan *rebana* menunjukkan peningkatan kepekaan terhadap irama dan nada. Mereka mampu mengikuti ketukan dasar, mengenali lagu, serta menunjukkan ekspresi kegembiraan saat bernyanyi atau memainkan alat musik. Hal ini mencerminkan adanya stimulasi kecerdasan musikal sebagaimana dijelaskan oleh Howard Gardner dalam teori *Multiple Intelligences*. Gardner menyebut bahwa kecerdasan musikal mencakup kemampuan mempersepsi, membedakan, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik, dan bahwa kecerdasan ini dapat dikembangkan melalui aktivitas yang relevan sejak usia dini.<sup>148</sup>

Kegiatan *rebana* di PAUD ini dilakukan secara terstruktur dan menyenangkan, memadukan antara aspek pendidikan dan hiburan, sehingga sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini menurut Maria Montessori, yang menekankan bahwa anak belajar melalui permainan dan eksplorasi. Dalam kegiatan *rebana*, anak tidak hanya dilatih memainkan alat musik, tetapi juga belajar nilai-nilai spiritual dan sosial seperti kekompakan, kedisiplinan, dan menghormati sesama.<sup>149</sup>

Evaluasi juga menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih percaya diri dan mampu tampil di depan umum, seperti saat pementasan dalam kegiatan sekolah. Selain aspek musikal, kegiatan ini juga membantu perkembangan motorik halus anak, terutama dalam kemampuan koordinasi gerakan tangan saat memukul *rebana*.

---

<sup>148</sup> Dewi, Mustaring, and Sunarsi, *Metode Stimulasi Multiple Intelligences Bagi Anak Usia Dini*.

<sup>149</sup> Mardina Angkur, Ignasius, and Maria Dissriany, "Pendidikan Inklusi Dan Tokoh Pendidikan Anak Usia Dini."

Hal ini sesuai dengan pandangan Arnold Gesell yang menekankan pentingnya perkembangan motorik dalam pertumbuhan anak usia dini.<sup>150</sup>

Di sisi lain, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan, seperti ketidakhadiran anak secara tidak rutin dan tingkat konsentrasi yang berbeda antar usia. Namun, guru pembimbing mampu mengatasi hal tersebut dengan melakukan pendekatan individual dan melibatkan orang tua secara aktif. Berdasarkan evaluasi ini, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler *rebana* merupakan media yang efektif untuk mengoptimalkan kecerdasan musikal anak usia dini, sekaligus membentuk karakter dan keterampilan sosial anak. Implementasi yang dilakukan secara konsisten dan kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler *Rebana* untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal Anak di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru**

Kegiatan ekstrakurikuler *rebana* yang dilaksanakan di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan musikal dan karakter anak usia dini. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan tersebut. Berikut adalah analisis berdasarkan data lapangan:

---

<sup>150</sup> Firdha Hayati, "BabII Teori-Teori Perkembangan Fisik Motorik," *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, 2025, 19.

a. Faktor Pendukung

Minat dan Bakat Anak, Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan rebana. Minat dan bakat alami mereka dalam musik sangat membantu dalam mengikuti latihan dengan aktif dan penuh semangat. Howard Gardner dalam teori Kecerdasan Majemuk menyebutkan bahwa setiap anak memiliki potensi kecerdasan yang berbeda, salah satunya adalah kecerdasan musikal. Ketika anak memiliki minat pada musik, hal ini menandakan adanya potensi kecerdasan musikal yang dapat dikembangkan secara optimal melalui aktivitas seperti rebana.<sup>151</sup>

Kemudian semangat dan strategi guru, Guru pendamping ekstrakurikuler *rebana* memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan pendekatan ceramah, demonstrasi langsung, hingga pemutaran video sholawat, guru dapat meningkatkan pemahaman anak. Teori Vygotsky menyebutkan pentingnya peran guru sebagai scaffolding, yaitu pendukung dalam proses belajar anak. Guru yang aktif dan semangat akan mempengaruhi keterlibatan anak secara positif.<sup>152</sup>

Kemudian Komunikasi yang Baik dengan Orang Tua, Komunikasi intensif antara guru dan orang tua juga merupakan faktor pendukung penting. Orang tua yang memahami tujuan kegiatan dan turut mendukung di rumah cenderung memastikan anak hadir dan aktif dalam kegiatan. Kerjasama ini memperkuat hasil

---

<sup>151</sup> Susanti and Pamungkas, "Analisis Penggunaan Alat Musik *Rebana* Sebagai Media Pembelajaran Seni Musik Anak Usia Dini." 10.31004/obsesi.v7i2.3304

<sup>152</sup> Michaela Zebada Faustina Agrippine Amahorseya and Sjafiatul Mardiyah, "Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dengan Sudut Pengaman Di TK Anak Mandiri Surabaya," *Jurnal Buah Hati* 10, no. 1 (2023): 16–28 <https://doi.org/10.46244/buahhati.v10i1.2023>.

pembelajaran dan memperluas pengaruh pendidikan dari sekolah ke lingkungan rumah.

b. Faktor Penghambat

Perbedaan Usia dan Konsentrasi Anak, dimana kegiatan diikuti oleh anak-anak usia 4–6 tahun yang memiliki perbedaan dalam tingkat konsentrasi. Anak usia 4 tahun umumnya memiliki rentang fokus yang lebih pendek dibandingkan anak usia 6 tahun. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia 2–7 tahun berada dalam tahap praoperasional, di mana kemampuan fokus dan logika masih berkembang. Hal ini membuat sebagian anak mudah terdistraksi selama kegiatan berlangsung.<sup>153</sup>

Kemudian ketidak hadirannya anak, kegiatan *rebana* menuntut kerja sama kelompok yang sinkron, karena anak memiliki peran masing-masing seperti pemukul *rebana* dan vokalis. Ketidak hadirannya satu anak dapat mengganggu keseluruhan ritme latihan. Ketidak teraturan kehadiran juga menyebabkan kesulitan dalam mengukur hasil perkembangan setiap anak secara konsisten. Sebagai upaya untuk memastikan keberhasilan program ekstrakurikuler *rebana* di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru, diperlukan langkah-langkah yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai kendala yang ada. Dengan begitu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *rebana* dapat berlangsung secara maksimal dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan anak usia dini.

---

<sup>153</sup>Talango, “Konsep Perkembangan Anak Usia Dini.”  
<https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>